

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan hidup dalam berkelompok serta senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Namun masih banyak masyarakat yang kurang paham akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sehingga mengakibatkan lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain dan bahkan bersikap acuh terhadap satu sama lain.¹ Ada sebagian dari orang yang ketika melihat orang lain dalam kesusahan langsung membantunya, tetapi ada juga ketika melihat orang lain dalam kesusahan malah mereka diam saja walaupun sebenarnya mereka mampu membantu orang tersebut. Mengapa hal itu bisa terjadi?

Sebagian orang cenderung menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong orang lain, ada juga yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam.² Pola hidup materialistik yang diterapkan membuat manusia menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, menjadi seseorang yang apatis, individualis dan egois. Mereka memilih untuk berfokus pada dirinya sendiri dan beranggapan bahwa akan ada pihak lain yang akan membantu.³ Padahal perilaku

¹ Dia Indriyana, Dinda Aulia Putri Jalasenastrri, dan Anita Trisiana, "Pembangunan Masyarakat Sebagai Makhluk Sosial Yang Berlandaskan Pancasila," *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 5 (2019). 12

² Yuni Setya Astuti, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Karang Taruna Di Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo" (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). 89

³ Yanti Sriwahyuni, Syaiful Bahri, dan Muhammad Husen, "Pengaruh Self Esteem Terhadap Perilaku Prososial Siswa SMP N 18 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP*, No. 1, Vol. 3 (2018). 10

menolong yang kita lakukan dapat meringankan dan membantu permasalahan yang sedang dihadapi orang lain. Dalam Islam pun kita diperintahkan untuk selalu beramal sholeh. Salah satunya yaitu membantu individu yang membutuhkan pertolongan.⁴ Dengan adanya perilaku tolong menolong antar sesama manusia dapat menimbulkan rasa nyaman, senang, dan tenang serta kebutuhan setiap orang ataupun kelompok dapat terpenuhi.⁵

Dalam surah Al-Maidah/5: 2 Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan mengerjakan larangan Allah. Bertakwalah kepada Allah, karena sesungguhnya siksaan Allah itu sangatlah berat”.⁶

Selain itu disebutkan juga pada QS. at-Taubah/9: 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, Sebagian mereka menjadi penolong bagi Sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah yang mungkar, melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah Swt. Sungguh Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁷

⁴ Ilham Mundzir, “Perilaku Prosocial Perspektif Islam:Non Empiris,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris*, No. 2, Vol. 4 (2018). 30

⁵ Kavita Yusthya Anjani, “Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya,” *Jurnal Psikologi*, No. 2, Vol. 5 (2018). 12

⁶ Indah Sri Anggita dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis,” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, No. 1, Vol. 4 (April 2021). 21

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006). 321

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa ketika kita melihat seseorang yang sedang dalam masalah, hendaknya kita langsung memberikan pertolongan kepadanya. Karena Allah Swt akan memberikan rahmat kepada orang yang selalu berbuat kebaikan yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang mulia.⁸ Sebab, perbuatan baik apapun yang kita lakukan semuanya itu akan kembali lagi kepada diri kita sendiri.

Bentuk dari perilaku prososial salah satunya yaitu tolong menolong. Sebagai seorang mahasiswa yang memiliki intelektual lebih, sudah seharusnya juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan siap dalam meluangkan waktunya untuk membantu individu lain secara sukarela. Sifat yang harus dimiliki mahasiswa meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan beradaptasi serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang mahasiswa itu mencerminkan perilaku prososial.⁹ Tindakan prososial seperti tolong menolong, saling berbagi dan menghibur orang yang lagi kesusahan sangat disarankan dalam agama terutama Islam. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Sholihah yang membahas tentang Empati dan Religiusitas dengan Perilaku Prososial *Volunteer* Pemerhati Anak Jalanan, bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki tingkat

⁸ Muhammad Ali al-Shabuni, *Safwatut Tafsir: Tafsir-tafsir Pilihan* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011). 117

⁹ Rahmah Fitroh, Wildani Khoiri Oktavia, dan Haris Hanifah, "Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Relawan Sosial," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, No. 1, Vol. 1 (Mei 2019). 29

religiusitas yang tinggi maka juga akan meningkatkan tindakan prososial yang dilakukannya dan begitu juga sebaliknya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, menyatakan bahwa mereka ingin membantu orang yang sedang mengalami kesusahan itu karena panggilan dari hati nuraninya sendiri. Namun ada juga karena ajakan dari orang lain. Setiap ada bencana ataupun kegiatan yang dilakukan dari kampus, mereka selalu siap sedia membantu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu mereka juga sering terlibat dalam aksi penggalangan dana dan open donasi untuk orang yang mengalami musibah atau bencana. Salah satu dari mereka juga ikut terjun dalam lembaga sosial yang sering membantu warga yang kurang mampu di pelosok-pelosok desa. Menurut mereka selain mendapatkan kesenangan tersendiri dan kepuasan hati ketika menolong orang lain dan melihat orang lain tersenyum. Mereka juga mendapatkan pengalaman dan pembelajaran baru dari setiap kegiatan yang mereka ikuti serta mereka lebih mampu mensyukuri atas apa yang telah diberikan Allah Swt kepada mereka.

Tolong menolong merupakan salah satu dari perilaku prososial. Yang dimana perilaku prososial merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam interaksi sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau yang kita rencanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-

¹⁰ Issri Jaya, "Konsep Perilaku Prosocial Menurut Al-Qur'an" (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022). 32

motif si penolong.¹¹ Tujuannya untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Perilaku prososial ini menunjukkan kesediaan untuk bekerja bersama orang lain, mendampingi, membantu, mempererat persahabatan dan menghibur seseorang dalam kesusahan. Berbagai bentuk perilaku prososial dimulai dari yang sederhana seperti memberikan perhatian kepada orang lain sampai yang paling kompleks yaitu dengan berkorban untuk orang lain.¹² Kartono menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial.¹³

Menurut Roberts dan Strayer, perilaku prososial berhubungan dengan empati yang ada pada setiap individu. Empati merupakan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosi yang dimilikinya. Empati seseorang dapat kita ketahui melalui wawasan emosional, ekspresi emosional, serta kemampuannya dalam mengambil peran dari hidup orang lain. Empati adalah kemampuan individu untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, seperti kebahagiaan atau kesedihan.¹⁴

Empati merupakan salah satu ciri bagi seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah maka ia akan cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung

¹¹ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiw, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi," *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, No. 1, Vol. 1 (Desember 2010). 48

¹² Fitroh, Khoiri Oktavia, dan Hanifah, "Perbedaan Perilaku Prososial Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Relawan Sosial." 12

¹³ Yuli Asih dan Maria Shinta Pratiw, "Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi." 54

¹⁴ Tika Lestari Permana, Anugriaty Indah Asmarany, dan Maizar Saputra, "Empati Dan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik," *Jurnal Psikologi*, No. 1, Vol. 12 (Juni 2019). 30

perasaan orang lain. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.¹⁵ Jika ditinjau dari perspektif Al-Qur'an, terdapat sebuah istilah persaudaraan dan kasih sayang yang berkaitan erat dengan kecerdasan interpersonal. Hal ini akan membantu kualitas hubungan sosial dan memperlerat rasa persaudaraan. Sehingga memungkinkan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Kecerdasan interpersonal ini pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan bagi manusia. Karena dengan kemampuan menjalin rasa persaudaraan dan kasih sayang terhadap sesama dapat membantu manusia untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal tersebut terdapat dalam QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kau dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” QS. Al-Hujurat/49:13

¹⁵ Nita Priyanti, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A PAUD Madinah),” *Jurnal Cakrawala PAUD*, No. 1, Vol. 1 (2016). 28

Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertindak sesuai dengan apa yang dipahami. Jika kita lihat dari perspektif Al-Qur'an, terdapat sebuah istilah sabar dan tafakur yang berhubungan erat dengan kecerdasan interpersonal.¹⁶

Menurut Amstrong, anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi biasanya sangat memperhatikan orang lain, peka terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak isyarat. Selain itu, juga memiliki banyak kecakapan. Yakni, mampu berempati dengan orang lain, memiliki kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain dan kemampuan untuk berteman.¹⁷ Menurut Letzer menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal ini tidak hanya terkait dengan kemampuan mengenal perasaan, tetapi juga merupakan kemampuan introspeksi diri yang membuka peluang untuk merefleksi diri sehingga menyadari semua aspek dalam diri, seperti pengetahuan tentang perasaan sendiri, proses berpikir, serta refleksi diri dan rasa tentang hasrat yang dimiliki.¹⁸ Hasil penelitian yang Fitri Ayu Kusumaningrum lakukan pada siswa SD kelas 4, 5 dan 6, yang berjudul *Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students*, menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kondisi perilaku prososial di antara para peserta, sebagaimana diperhatikan oleh koefisien korelasi 0,722. Tiga aspek kecerdasan

¹⁷ Sumanti M Saleh dan Sugito, "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 tahun di TK Barunawati," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, No. 1, Vol.2 (2015). 31

¹⁸ Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, No. 2, Vol. 7 (Desember 2012). 19

interpersonal juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan perilaku prososial.¹⁹

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Shinta Lestari dan Tiara Mustika Witri pada jurnal *Medium* tentang Hubungan antara religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi sosial (studi pada perilaku prososial mahasiswa), menunjukkan hubungan yang positif antara sifat religiusitas dan kecerdasan emosional terhadap komunikasi sosial dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang menerapkan sifat religius dan memiliki kecerdasan emosional yang positif dalam hidupnya akan dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang di sekitar mereka dalam bentuk perilaku prososial.²⁰

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, perilaku prososial ini sering kita jumpai di berbagai lingkungan, salah satunya yaitu di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang dengan ribuan mahasiswa. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan universitas Islam di Kalimantan Selatan yang memiliki ribuan mahasiswa. Banyaknya mahasiswa dalam sebuah Lembaga Pendidikan akan membuat semakin banyak interaksi dan memungkinkan munculnya berbagai perilaku prososial. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial mahasiswa. Sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul

¹⁹ Fitri Ayu Kusumaningrum, "Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students," *Management Science Letters* Vol. 9 (2019). 2

²⁰ Suci Shinta Lestari dan Tiara Mustika Witri, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Sosial (Studi Pada Perilaku Prososial Mahasiswa)," *Medium*, No. 1, Volume 7 (Juni 2019). 75

“Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang berbentuk kalimat tanya.²¹ Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah kecerdasan interpersonal berkontribusi terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dikemukakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur tingkat perilaku prososial pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengidentifikasi kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

²¹ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 213

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat untuk beberapa aspek diantaranya signifikansi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan kajian dalam disiplin ilmu psikologi dan dalam keislaman, terkhusus Psikologi Sosial yang berhubungan dengan perilaku prososial. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi secara teoritis bagi penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan kecerdasan interpersonal dan perilaku prososial.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi institusi terkait diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk bahan evaluasi selanjutnya agar dapat memberikan fasilitas mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan mendukung kegiatan mahasiswa guna meningkatkan perilaku prososial.
- b. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menerapkan perilaku prososial di lingkungan sekitar salah satunya dengan cara saling tolong menolong kepada sesama.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diluar dari

kecerdasan interpersonal agar penelitian tentang perilaku prososial menjadi lebih luas.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan secara operasional variabel yang akan dianalisis agar lebih mudah untuk dipahami. Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti.²² Adapun definisinya sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal

Menurut Danim, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Secara garis besar kecerdasan interpersonal ini merupakan kepekaan kita terhadap sesama, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno, kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.²³

Kecerdasan interpersonal muncul ketika seseorang mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain.²⁴ Menurut Safaria, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan,

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 105

²³ Theresia Ulyana Pasaribu, "Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi" (Artikel Ilmiah, Universitas Jambi, 2018). 6

²⁴ Wulandari, Riswan Jaenudin, dan Rusmin A.R, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja," *JURNAL PROFIT*, No. 2, Volume 3 (November 2016). 3

membangun dan mempertahankan relasi sosial.²⁵ Dari penjelasan tersebut, definisi operasional yang dapat ditetapkan oleh peneliti yaitu kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk bisa memahami atau peka dengan lingkungan dan mampu berinteraksi dengan baik serta mampu memberikan respon secara baik kepada orang lain. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam kecerdasan interpersonal ini menurut Safaria adalah sebagai berikut, yaitu: Aspek *Social sensitivity*, Aspek *Social insight*, Aspek *Social communication*.²⁶

2. Perilaku Prosocial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologinya, yang dilakukan secara sukarela.²⁷ Menurut Eisenberg & Mussen, Perilaku prososial didefinisikan sebagai suatu tindakan yang bermaksud untuk membantu atau menolong orang lain. Perilaku prososial ini merupakan respon yang tampak, bukan pada pengetahuan tentang norma sosial, konsep-konsep moral, dan penalaran moral saja.²⁸ Sependapat dengan Eisenberg & Mussen, Faturochman, mengartikan perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan keuntungan positif pada orang lain.²⁹ Dari penjelasan tersebut definisi operasional yang dapat dipahami yaitu

²⁵ Fitria Aprilia, "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan," *Jurnal of Social and Industrial Psychology*, No. 1, Vol. 2 (Oktober 2013). 4

²⁶ Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005). 111

²⁷ Khoiruddin Bashori, "Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah," *SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN*, No. 1, Vol. 1 (Juni 2017). 12

²⁸ A. Kau Murhima, "Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak," *Jurnal INOVASI*, No. 3, Vol. 7 (September 2010). 44

²⁹ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Book Publishing, 2006).

perilaku prososial ini merupakan sebagai suatu tindakan menolong orang lain yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sehingga dapat menguntungkan orang tersebut tanpa harus mengharapkan sebuah imbalan dari seseorang karena dilakukan dengan ikhlas. Adapun aspek – aspek yang akan diukur dalam perilaku prososial menurut Eisenberg dan Mussen adalah sebagai berikut, yaitu: Menolong (*Helping*), Berbagi (*Sharing*), Kerjasama (*Cooperating*), Bertindak Jujur (*Honesty*), Berdema (*Donating*).³⁰

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi. Menurut siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.³¹ Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa yang masih aktif, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, dari angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.

³⁰ Paul Henry Mussen, Jhon Janeway Conger, dan Jerome Kagan, *Child Development and Personality (Fifth Edition)* (New York: Harper and Row, 1989). 13

³¹ Wenny Hulukati dan Moh Rizki Djibrin, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,” *Jurnal Bikotetik*, No. 1, Vol. 2 (2018). 12

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan beberapa hasil, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Kusumaningrum dalam jurnal *Management Science Letters* pada tahun 2019 dengan judul “*Interpersonal intelligence and prosocial behavior among elementary school students*”. Menunjukkan hasil adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan kondisi perilaku prososial di antara para peserta. Tiga aspek kecerdasan interpersonal juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan perilaku prososial. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada kedua variabelnya yaitu kecerdasan interpersonal dan perilaku prososial. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada subjeknya dimana pada penelitian terdahulu adalah siswa SD kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Aprilia pada tahun 2013 dalam *Journal of Social and Industrial Psychology* Vol. 2, No. 1 dengan Judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMAN 1 Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja” diterima. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada

variabel bebasnya yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel terikat dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel perilaku kenakalan remaja sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel perilaku prososial.

3. Penelitian yang dilakukan Amalia Wahyuni dan HR Mahmud pada tahun 2016 dalam Jurnal Pesona Dasar Vol. 3, No. 4 dengan judul penelitian “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal *Bullying* Di SD Negeri 40 Banda Aceh”. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal siswa dengan perilaku verbal bullying. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa, maka semakin rendah perilaku verbal *bullying*. Subjek penelitiannya yaitu siswa SDN 40 Banda Aceh. Adapun persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel terikat dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel perilaku verbal *bullying* remaja sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel perilaku prososial. Selain itu subjek yang diteliti juga memiliki perbedaan, dimana pada penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa SD 11 sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada tahun 2013 dalam Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2, No. 3 dengan judul “Hubungan Pola Asuh

Demokratis dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja”. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja. Adapun persamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel Perilaku Prosocial. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas saja yaitu kecerdasan interpersonal.

5. Penelitian yang dilakukan Julia Aridhona pada tahun 2018 dalam Jurnal Konselor Vol. 7, No. 1 dengan judul “Hubungan Perilaku Prosocial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja”. Pada penelitian tersebut hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara perilaku prososial, religiusitas, dan moral yang artinya semakin tinggi perilaku prososial dan religiusitas maka semakin bagus pula moral yang dimiliki remaja. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel perilaku prososial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel. Dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas sebagai perilaku prososial dan religiusitas sedangkan pada penelitian ini perilaku prososial diletakkan pada variabel terikat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadina pada tahun 2023 dalam skripsi yang berjudul "Kontribusi Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin". Pada penelitian tersebut hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan intelektual dan perilaku prososial. Dimana kecerdasan intelektual berkontribusi sebesar 11% pada perilaku prososial pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Perilaku Prososial. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan intelektual sebagai variabel bebas dan penelitian sekarang menggunakan variabel kecerdasan interpersonal.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Lisda Kholifah pada tahun 2024 dalam skripsi yang berjudul "Kontribusi Kecerdasan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin". Pada penelitian tersebut hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan Sosial dan perilaku prososial. Dimana kecerdasan sosial berkontribusi sebesar 6,7% pada perilaku prososial pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Perilaku Prososial. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan sosial sebagai variabel bebas dan penelitian sekarang menggunakan variabel kecerdasan interpersonal.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ganing Febimuliasari pada tahun 2024 dalam skripsi yang berjudul "Kontribusi Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin". Pada penelitian tersebut hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan perilaku prososial. Dimana kecerdasan intrapersonal berkontribusi sebesar 1,4% pada perilaku prososial pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Perilaku Prosocial. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Dimana penelitian terdahulu menggunakan kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas dan penelitian sekarang menggunakan variabel kecerdasan interpersonal.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel.³² Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini:

Ha: Adanya kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin.

H0: Tidak adanya kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap perilaku prososial pada mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin.

³² Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009). 45

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka disusun dengan sistematika penulisan secara ringkas dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi pembahasan tentang latar belakang masalah. Dan untuk mempertegas latar belakang masalah dimuat pula beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, definisi operasional dari variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan definisi yang memaparkan pengertian dari masing-masing variabel penelitian, serta kerangka pikir.
3. Bab III Metode Penelitian, dimana memuat uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, responden dan variabel dalam penelitian, data dan sumber data dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data, desain pengukur dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pemaparan pembahasan analisis data serta jawaban dari rumusan masalah.
5. Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.³³

³³ H. Hamdan dkk., *Pedoman Karya Ilmiah* (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021). 15